

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang telah diperoleh. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada penelitian ini adalah menyiapkan semua yang diperlukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal, LKS, sumber belajar, media, dan lembar penilaian. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan yang menggambarkan adanya penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Pada tahapan ini semua materi yang diperlukan dalam penelitian dipersiapkan dengan baik. Kriteria dalam perencanaan ini bisa dilihat dalam lembar observasi kinerja guru dalam siklus yang telah dilaksanakan. Dari semua aspek yang ada, masing-masing memiliki skala poin yang berbeda mulai dari 0 hingga 3. Penilaian ini berdasarkan hasil kinerja guru yang dilakukan selama siklus berlangsung dan dalam penerapannya apakah mampu diterima dengan baik atau tidak oleh siswa.

Pada indikator guru mempersiapkan sumber belajar, sumber belajar yang dimaksud adalah tempat dimana guru akan memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Dalam observasi ini sumber belajar berada di lingkungan sekitar sekolah. Guru mempersiapkan sumber belajar ini dengan terlebih dahulu beradaptasi dan meninjau lokasi sumber belajar. Dengan mengetahui sumber belajar yang akan dituju, guru akan lebih siap untuk menghadapi setiap siswa yang memiliki karakter berbeda-beda serta penanganan

yang berbeda pula. Sumber belajar ini juga yang menjadi dasar observasi melalui siklus I, siklus II hingga siklus III.

Selain itu guru mempersiapkan media, media yang dimaksud adalah yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan seperti papan tulis, kapur tulis, benda-benda di lingkungan sekitar sekolah yang akan dijadikan sumber belajar bagi siswa.

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh data persentase kinerja guru tahap perencanaan yaitu 66,67% yang dikategorikan baik namun belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu pada dua indikator tersebut guru kurang mempersiapkan sumber belajar dan media sehingga skor yang diperoleh pada masing-masing indikator adalah 2. Kemudian dilaksanakan perbaikan pada perencanaan tindakan siklus II yang memperoleh hasil 83,33% yang dapat dikategorikan sangat baik namun belum mencapai target yang diharapkan, peningkatan pada indikator mempersiapkan sumber belajar dengan baik namun media yang mendukung pembelajaran masih memerlukan persiapan yang lebih baik lagi karena media muncul secara tiba-tiba saat pembelajaran. Kemudian dilaksanakan perbaikan kembali pada perencanaan tindakan siklus III yang memperoleh hasil 100% yang dapat dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai target yang diharapkan .

Melalui kegiatan perencanaan di atas guru dapat mengalokasikan waktunya dengan manajemen yang tepat. Pembagian tahap demi tahap yang teratur dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Guru dapat melaksanakan kegiatan dengan lebih terperinci dan tepat sasaran tanpa mengorbankan waktu jam pelajaran yang lain.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SDN 2 Wanasaba Lor pada siswa kelas IV menemui banyak kendala. Perencanaan yang matang saja masih kurang membantu jika guru tidak sigap dalam menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti anak-anak yang susah diatur. Kondisi ini akan semakin tidak terkontrol apabila guru tidak tahu apa yang harus dilakukan. Pada tahap pelaksanaan siklus I memperoleh hasil 75,93% yang dikategorikan baik

namun belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dideskripsikan pada kegiatan awal pembelajaran guru mampu mengkondisikan siswa dengan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga memperoleh skor masing-masing 3. Namun dalam melakukan apersepsi mendapatkan skor 2 karena hanya melibatkan satu contoh sumber daya alam. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran guru sudah mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan siswa mengulang materi yang disampaikan guru dengan baik pula sehingga memperoleh skor 3. Namun indikator yang lain masih memperoleh skor 2 karena masih kurang terkontrol setiap tahapan yang dilakukan. Sedangkan pada akhir kegiatan pembelajaran terdapat dua indikator yang memperoleh skor masing-masing 3 karena guru sudah menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa dan mengadakan evaluasi dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu memperoleh hasil 87,04% yang dapat dikategorikan sangat baik namun belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, pada kegiatan awal pembelajaran guru mampu mengkondisikan siswa dengan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga memperoleh skor masing-masing 3. Namun dalam melakukan apersepsi mendapatkan skor 2 karena walaupun sudah menerangkan beberapa sumber daya alam tapi harusnya lebih mengacu pada materi yang akan dipelajari. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran yang memperoleh skor 3 yaitu pada indikator guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk mengulangi materi yang telah disampaikan, guru mengadakan tanya jawab mengenai materi pembelajaran namun indikator guru membagi siswa secara heterogen dalam 8 kelompok mendapatkan skor 2 karena masih kurang terkontrol dengan baik. Selain itu pada fase pemberian tugas hanya indikator guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan guru menjelaskan cara mengerjakan LKS yang memperoleh skor 3, indikator guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan tugas memperoleh skor 2 karena tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan tersebut. Pada

langkah pelaksanaan tugas hanya indikator guru membimbing kegiatan masing-masing kelompok dan guru memberikan dorongan agar siswa dapat bekerja kelompok yang memperoleh skor 3 karena berlangsung dengan baik namun indikator guru menugaskan siswa mencatat hasil diskusi kelompoknya dengan baik dan sistematis hanya memperoleh skor 2 karena masih ada kelompok yang mengerjakan soal tidak berurutan. Sedangkan fase mempertanggungjawabkan tugas masih memperoleh skor masing-masing 2 pada ketiga indikator karena masih kurang terkontrol dengan baik oleh guru. Pada kegiatan akhir pembelajaran yaitu indikator guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru mengadakan evaluasi sudah memperoleh skor masing-masing 3 karena sudah berlangsung dengan baik.

Pelaksanaan siklus III mulai menunjukkan hasil yang memuaskan dengan ditandai pada kegiatan awal pembelajaran guru memperoleh poin 3 pada masing-masing indikator yang berarti mendapat presentase 100%. Begitupun kegiatan inti, kinerja guru menunjukkan progres yang berarti dengan semakin banyaknya mendapatkan poin 3 pada masing-masing indikator pada tahapan yang berbeda. Hasil total menunjukkan persentase yang dikategorikan sangat baik dengan angka 100%. Dengan ini guru bisa dinyatakan berhasil dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor melalui siklus III yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2013.

3. Hasil Belajar

Peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap tindakan, yaitu pada siklus I memperoleh hasil 61,54% yang sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menjawab soal nomor 5 mengenai pemanfaatan sumber daya alam hutan dan nomor 6 mengenai cara melestarikan sumber daya alam. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,9%, kesulitan masih terdapat pada soal yang sama seperti pada siklus sebelumnya. Kemudian hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor sangat memuaskan pada siklus III. Hampir seluruh siswa berhasil menuntaskan semua soal dengan nilai rata-rata diatas 80. Hasil evaluasi ini merupakan refleksi dari usaha dan kerja keras dalam mengarahkan dan membimbing siswa ke arah

yang lebih baik. Setiap siswa rata-rata mengalami peningkatan 71,99% dari ketiga siklus yang dilaksanakan.

Dengan demikian, penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di Kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN 2 Wanasaba Lor, ada beberapa hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ditentukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan siswa.
- b. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan mengajargar memunculkan minat belajar siswa.
- c. Guru dapat terus mengembangkan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya mendukung kreativitas guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai rekomendasi perbaikan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi khususnya dengan menerapkan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sebagai tindakan dalam penelitian yang akan dilakukan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bandingan antara teori dengan praktek yang berhubungan dengan pengembangan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

